

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memiliki peranan fundamental dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara menurut perkembangannya. Banyak negara terus berusaha keras untuk mengembangkan potensi di bidang pariwisata dan memposisikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam memperoleh devisa, menciptakan lapangan kerja, dan mengentaskan kemiskinan (Diarta, 2009). Berdasarkan permintaan, pariwisata kini telah menjadi salah satu kebutuhan vital manusia, di samping kebutuhan mendasar lainnya. Dalam menjaga *life balance* diantara aktivitas sehari-hari, kebutuhan berwisata menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Adanya kebutuhan tersebut menimbulkan dorongan untuk menata dan mempromosikan lebih jauh beragam destinasi wisata yang mencakup fasilitas tambahan seperti tempat berbelanja, tempat hiburan, dan lain sebagainya (Hiani, dkk., 2022). Di dalam suatu destinasi wisata, daya tarik wisata juga menjadi faktor dalam menarik wisatawan datang berkunjung untuk melihat dan melakukan aktivitas wisata (Maryani, 2006).

Salah satu wisata yang sedang banyak dikembangkan di beberapa wilayah di dunia adalah wisata sungai (*river tourism*). Tema wisata sungai menjadi wisata yang digunakan banyak negara untuk menarik wisatawan datang ke negaranya. Sebagai contoh wisata sungai yang sudah terlebih dahulu berkembang yaitu berada di Eropa tepatnya di Kota Venesia, Italia yang sering dikenal dengan atraksi wisata perahu dayung “gondola” (perahu tradisional Venesia). Wisata tersebut menyajikan pemandangan bangunan bersejarah dengan memperlihatkan sisi kanan dan kiri sungai yang sebagian besar berasal dari abad ke-13 hingga 18 (Yuliyani dan Suharto, 2020).

Wisata sungai (*river tourism*) dapat berkontribusi sebagai penyumbang devisa negara apabila dikelola dengan tepat. Indonesia sendiri mempunyai sungai-sungai besar yang tersebar di beberapa pulau, seperti Pulau Sumatera, Kalimantan, Papua,

dan Jawa. Namun perkembangan wisata sungai di Indonesia belum optimal jika dibandingkan dengan wisata pantai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wiendu bahwa dari 70% wilayah Indonesia merupakan perairan, tetapi sungai belum secara serius untuk dikembangkan menjadi wisata alam (*Kumparan*, 23 Februari 2018). Sedangkan potensi sungai di Indonesia untuk dijadikan sebagai wisata sangat besar sebagaimana menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno menuturkan bahwa sungai sebagai sumber dan pusat kebudayaan dapat sangat berpotensi dikembangkan menjadi daya tarik wisata (*Kompas.com*, 8 Juni 2022).

Begitu juga dengan sungai yang melintasi Kota Tangerang yakni Sungai Cisadane. Aliran Sungai Cisadane ini berasal dari anak-anak sungai yang berawal dari puncak Gunung Pangrango dan Gunung Salak di Bogor. Aliran Cisadane memasuki kawasan Bogor melalui lereng gunung, kemudian mengalir melintasi Kota Tangerang, lalu bermuara di Tanjung Burung yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Total panjang sungai yang dimiliki Sungai Cisadane mulai dari hulu ke hilir sekitar 126 kilometer. Menurut rekam sejarah, Sungai Cisadane sejak tahun 1930-an oleh Hindia Belanda dimanfaatkan menjadi pemasok kebutuhan air bersih Kota Tangerang, pusat irigasi, dan sebagai pengendali banjir. Hingga saat ini pemanfaatan Sungai Cisadane sebagai penyuplai air bersih bagi warga Tangerang masih tetap berjalan.

Sungai Cisadane sudah melekat sejak lama menjadi ikon Kota Tangerang. Kota yang menjadi salah satu penyangga Ibu Kota karena terletak di sebelah barat DKI Jakarta membuat Kota Tangerang menjadi wilayah strategis. Dikenal sebagai “Kota Seribu Industri” merepresentasikan bahwa Kota Tangerang memang berfokus pada sektor perdagangan dan jasa, sedangkan untuk sektor pariwisata tidak begitu diperhatikan. Namun pada tahun 2015, pemerintah Kota Tangerang mulai mengembangkan sektor pariwisata yang didukung dengan adanya pembentukan Pusat Informasi Pariwisata Kota Tangerang (Situs Resmi Pemerintah Kota Tangerang, 6 April 2016). Alhasil saat ini Kota Tangerang memiliki beragam daya tarik wisata, diantaranya wisata alam, budaya, sejarah, kuliner, religi, dan

sebagainya. Di samping itu, dalam memanfaatkan potensi lain yaitu wisata kota juga terus dikembangkan oleh pemerintah. Dimulai dari memperindah tepian Sungai Cisadane atau kawasan ini dikenal dengan sebutan Cisadane Walk. “*What to see*” pada kawasan Cisadane Walk diantaranya terdapat spot-spot wisata taman tematik seperti Taman Dayung dan Taman Nobar, kemudian terdapat Taman Hutan Kota, Jembatan Kaca Berendeng, serta wisata kuliner yaitu Pasar Lama. Tidak hanya di tepian sungai saja, wisata di atas sungai pun juga tersedia seperti wisata perahu kano yang baru saja dibuka untuk wisatawan (*iNews.id*, 24 Juli 2022). Kawasan Cisadane Walk juga menjadi tempat dilaksanakannya acara tahunan yaitu Festival Cisadane, yang menjadi keunikan karena hanya ada dan dilaksanakan di Kota Tangerang. Acara ini merupakan perayaan ulang tahun Kota Tangerang serta peringatan hari *Peh Cun* bagi masyarakat keturunan Tionghoa yang sudah terlaksana sejak tahun 1993 (Situs Resmi Kemenparekraf RI, 2022).

Dalam merayakan hari *Peh Cun*, masyarakat keturunan Tionghoa biasa menggelar lomba dayung perahu naga atau *dragon boat* di Sungai Cisadane. Tidak hanya lomba dayung saja, adapun atraksi *water hoverboard*, *jet ski*, pentas seni dan budaya, lomba *band* dan tari kreasi, hingga pagelaran musik tersedia di Festival Cisadane. “*What to arrived*” bagi masyarakat sekitar maupun wisatawan yang ingin berkunjung ke Cisadane Walk, terdapat sarana parkir dan kondisi jalan beraspal sehingga aksesibilitas sudah baik. Cisadane Walk dipasang *paving block* sebagai sarana jogging *track* yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. “*What to do*” atau kegiatan yang bisa dilakukan salah satunya yaitu berolahraga, disediakan fasilitas *fitness outdoor* namun beberapa alat dalam keadaan rusak. Selain itu, khusus pengunjung anak-anak juga ada taman ayunan anak untuk bermain tetapi kondisi sekarang terlihat kurang terawat. Kemudian “*what to buy*” di sekitar Cisadane Walk banyak berdiri *tenant-tenant* UMKM yang menjual berbagai makanan dan minuman serta oleh-oleh walaupun belum banyak tersedia. “*What to stay*” di sekitar kawasan Cisadane Walk terdapat beberapa hotel maupun apartemen, salah satunya Pakons Prime Hotel, yang langsung berhadapan dengan Sungai Cisadane.

Sungai Cisadane menjadi salah satu program unggulan pariwisata Kota Tangerang. Berangkat dari pagelaran *Banten Travel Mart* (BTM) 2017 di Tanjung Lesung Beach Resort, Pandeglang muncul suatu *new branding* tentang pariwisata Banten yaitu *exciting Banten*. Di dalam *exciting Banten* terdapat program bernama “*seven wonders of Banten*” yang merupakan terobosan baru untuk lebih mengangkat wisata di Banten dan juga wisata baru yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Salah satunya Sungai Cisadane di Kota Tangerang termasuk ke dalam “*seven wonders of Banten*”, tidak hanya mendorong wisatawan untuk melihat dan berkunjung ke Sungai Cisadane saja namun tepian Sungai Cisadane yang telah dilengkapi spot-spot wisata menarik lainnya serta festival tahunannya (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2019).

Dalam pariwisata, ilmu geografi ikut turut andil dalam melihat potensi pariwisata. Geografi mengkaji mengenai kondisi alam, manusia, dan interaksi antar keduanya. Geografi berperan dalam mengkaji unsur-unsur geografis suatu daerah terkait potensi dan karakteristik yang beragam untuk kepentingan kepariwisataan. Pengembangan potensi seperti bentang alam pantai, pegunungan, sungai, danau dapat dikembangkan menjadi usaha industri pariwisata. Fungsi geografi dalam pariwisata ikut menelaah objek wisata berkenaan dengan bentuk, jenis, persebaran, serta wisatawan sebagai konsumen (Sunarta, 2021).

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2019-2022

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Wisatawan			
		2019	2020	2021	2022
1.	Kabupaten Pandeglang	1.344.299	1.060.131	1.219.550	2.015.137
2.	Kabupaten Lebak	365.493	174.648	443.087	855.043
3.	Kabupaten Tangerang	406.515	116.844	266.119	2.369.556
4.	Kabupaten Serang	592.377	1.097.269	1.438.976	1.745.419
5.	Kota Tangerang	1.230.089	271.748	814.896	1.206.080
6.	Kota Cilegon	751.839	86.920	494.346	527.283
7.	Kota Serang	12.738.126	18.760.435	4.479.371	1.165.603
8.	Kota Tangerang Selatan	1.906.880	667.033	1.307.453	2.059.604

Sumber: Portal Informasi Pariwisata Banten, excitingbanten.id

Dewi Fortuna Julianty Priyanto, 2023

PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN CISADANE WALK SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA TANGERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika dilihat berdasarkan tabel 1.1, total jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Tangerang cukup tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Akan tetapi daya tarik wisata di Kota Tangerang umumnya merupakan wisata kota, seperti halnya pusat perbelanjaan atau mal. Tangerang sebagai kota dengan karakteristik masyarakat kota yang membutuhkan atau merindukan keindahan alam (wisata alam), maka Sungai Cisadane dapat menjadi alternatif wisata kota masyarakat Tangerang. Sebagaimana dijelaskan pada Perda No. 6 Tahun 2019 tentang perubahan atas Perda No. 6 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tangerang tahun 2012-2032 bahwa kawasan Sungai Cisadane diarahkan untuk pengembangan kegiatan wisata dan angkutan air pendukung wisata. Program pariwisata di kawasan Sungai Cisadane merupakan program lima tahunan yang diprioritaskan pada peningkatan fungsi dan pengembangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu dilakukan suatu penelitian untuk melihat potensi dan strategi pengembangan wisata dengan fokus tempat penelitian di kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “**Pengembangan Potensi Kawasan Cisadane Walk Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Tangerang**”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan batasan masalah yang akan diteliti agar menjelaskan arah penulisan penelitian ini, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana potensi kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang?
- b) Bagaimana strategi pengembangan kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Menganalisis potensi kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang.
- b) Menganalisis strategi pengembangan kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengetahuan ilmu sosial, khususnya di bidang Geografi Pariwisata tentang daya tarik wisata dan dalam pembelajaran geografi menjadikan kawasan Cisadane Walk sebagai sumber belajar geografi yang bisa dimanfaatkan oleh guru geografi.

- b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber belajar geografi secara praktis oleh guru geografi dan sebagai referensi dan saran untuk instansi atau dinas terkait mengenai potensi dan strategi pengembangan wisata kawasan Cisadane Walk di Kota Tangerang.

1.5 Definisi Operasional

Dalam mencegah terjadinya kesalahan penafsiran, maka dijelaskan beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Daya Tarik Wisata

Berlandaskan Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kawasan Cisadane Walk adalah daya tarik wisata dalam penelitian ini. Daya tarik wisata adalah hal yang memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat demi memenuhi kebutuhan ataupun permintaan.

b) Wisata Sungai

Menurut Yuliyani dan Suharto (2020) wisata sungai memiliki definisi sebagai wisata alternatif yang berkaitan pada perjalanan dengan memanfaatkan alam, seperti halnya berjalan-jalan menyusuri sungai untuk melihat pemandangan, menikmati kuliner, dan berbelanja oleh-oleh atau souvenir yang berada di tepi sungai. Wisata sungai yang ingin dikembangkan pada penelitian ini yaitu Sungai Cisadane tepatnya di kawasan Cisadane Walk, terdapat beberapa spot wisata diantaranya Jembatan Kaca Berendeng, Taman Dayung, Taman Nobar, Kuliner Pasar Lama, Hutan Kota Tangerang, serta Wisata Perahu Kano.

c) Potensi Wisata

Berdasarkan pendapat Pendit (2003) potensi wisata adalah lokasi yang memiliki banyak sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dan dimanfaatkan untuk keuntungan komersial dengan tetap memperhatikan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, merujuk pada tinggi rendahnya potensi wisata kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata.

d) Pengembangan Wisata

Pengembangan wisata adalah upaya dalam mengembangkan daya tarik wisata untuk menjadi lebih baik lagi dan lebih menarik dari segi tempat maupun unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga menarik wisatawan datang berkunjung (Robinson, dkk., 2019). Pengembangan wisata dalam penelitian ini adalah kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata. Dalam pengembangannya menggunakan strategi analisis matriks SWOT dengan menghimpun seluruh aspek kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada suatu kawasan Sungai Cisadane sehingga dapat disusun strategi pengembangan wisata Sungai Cisadane yang tepat.

e) Sungai Cisadane di Kota Tangerang

Sungai merupakan aliran air besar dan juga memanjang yang terus menerus mengalir mulai dari hulu sampai dengan hilir. Salah satu sungai besar yang

mengalir melintasi wilayah Kota Tangerang adalah Sungai Cisadane. Panjang total sungai ini mencapai 126 kilometer, dengan 15 kilometer diantaranya berada di Kota Tangerang. Sungai Cisadane memiliki lebar rata-rata 100 m dan kedalaman 12,5 m serta debit 70 m³/detik. Pada penelitian ini berfokus pada satu kawasan wisata di tepian Sungai Cisadane bernama Cisadane Walk.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran kandungan setiap bab dan urutan penulisannya, berikut penjelasan dari setiap bab yang ada dalam skripsi ini:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah pengembangan potensi kawasan Cisadane Walk sebagai daya tarik wisata di Kota Tangerang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan definisi operasional.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori yang berhubungan dan dijadikan dasar penguat dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, berisikan metode yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis dan memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi hasil penelitian berdasarkan pengolahan dan analisis data sesuai urutan rumusan masalah dan pembahasan hasil penelitian disertai teori pendukung.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Implikasi dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan dan para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.